



Article info : *Received*: Juni 2026; *Revised* : Agustus 2026; *Accepted*: November 2026

Edukasi Investasi Saham dan Reksadana untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pelajar

Prihadi Dwianggoro^{1*}, Fakhung Rachman¹, Subarto¹

^{1,3}Universitas Pamulang, Email: dosen02044@unpam.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi keuangan pelajar melalui edukasi investasi dini mengenai saham dan reksadana. Program dilatarbelakangi oleh mudahnya pelajar mengakses informasi keuangan digital yang belum diimbangi pemahaman memadai tentang tujuan investasi, hubungan risiko dan imbal hasil, diversifikasi, serta legalitas produk keuangan. Kegiatan dilaksanakan di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD, Tangerang Selatan, pada 7–9 April 2026 dengan pendekatan partisipatif yang meliputi koordinasi awal, penyampaian materi interaktif, diskusi, simulasi investasi digital, serta evaluasi deskriptif melalui pre-test, post-test, observasi, dan tanya jawab. Materi mencakup perencanaan keuangan pribadi, perbedaan menabung dan berinvestasi, karakteristik saham dan reksadana, manajemen risiko, diversifikasi portofolio, dan cara mengenali penyedia investasi legal. Laporan kegiatan mendokumentasikan peningkatan pemahaman konseptual, partisipasi aktif peserta, dan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan prinsip investasi yang aman dan bertanggung jawab. Karena rekap numerik pre-test dan post-test tidak tersedia, hasil disajikan secara deskriptif dan tidak diklaim sebagai pengaruh statistik. Program ini menunjukkan bahwa edukasi yang kontekstual, interaktif, dan berbasis simulasi dapat menjadi pintu masuk yang mudah dipahami untuk membangun keputusan keuangan yang bijaksana pada pelajar.

Kata kunci: Investasi dini; Literasi keuangan; Pelajar; Reksadana; Saham

Abstract. This community service program aimed to strengthen high school students' financial literacy through early investment education on stocks and mutual funds. The program responded to students' easy access to digital financial information, which had not been matched by adequate understanding of investment objectives, risk–return relationships, diversification, and the legality of financial products. Activities were conducted at SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD, South Tangerang, on 7–9 April 2026 using a participatory approach comprising initial coordination, interactive instruction, discussion, digital investment simulation, and descriptive evaluation through pre-test, post-test, observation, and question-and-answer sessions. The materials covered personal financial planning, differences between saving and investing, stock and mutual fund characteristics, risk management, portfolio diversification, and procedures for recognizing legal investment providers. The activity report documented improved conceptual understanding, greater participant engagement, and better ability to explain the principles of safe and responsible investment. Because numerical pre-test and post-test recapitulations were unavailable, the outcomes are reported descriptively rather than as statistical effects. The program indicates that contextual, interactive, and simulation-based education can serve as an accessible entry point for developing prudent financial decision-making among students.

Keywords: Early investment; Financial literacy; High school students; Mutual funds; Stocks

PENDAHULUAN

Digitalisasi layanan keuangan membuat informasi dan produk investasi semakin mudah dijangkau melalui telepon pintar. Kemudahan tersebut dapat memperluas kesempatan belajar dan berpartisipasi di pasar modal, tetapi juga meningkatkan kebutuhan akan kemampuan menilai informasi, memahami risiko, dan memilih penyedia jasa keuangan yang legal. Literasi keuangan digital terbukti berkaitan dengan perilaku menabung dan berinvestasi, sedangkan literasi keuangan dan literasi teknologi finansial juga berhubungan dengan partisipasi generasi muda di pasar modal (Rahayu et al., 2022; Sasikirono et al., 2023). Karena itu, akses digital perlu disertai pembelajaran yang membentuk pengetahuan, sikap hati-hati, dan kontrol diri dalam mengambil keputusan keuangan.

Bagi pelajar, investasi perlu diperkenalkan sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang, bukan sebagai jalan memperoleh keuntungan cepat. Saham memberikan bukti kepemilikan pada perusahaan dan menawarkan potensi dividen maupun kenaikan harga, tetapi nilainya dapat berfluktuasi. Reksadana menghimpun dana investor untuk dikelola oleh manajer investasi dalam portofolio efek dan dapat membantu investor pemula mengenal diversifikasi. Kedua instrumen tetap menuntut pemahaman tujuan, jangka waktu, profil risiko, biaya, serta legalitas lembaga. Materi pengenalan pasar modal diselaraskan dengan edukasi konsumen dan investasi yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017, 2022) dan Bursa Efek Indonesia (2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, perilaku keuangan, dan kemajuan teknologi dapat membentuk minat maupun kualitas keputusan investasi generasi muda (Lestari et al., 2022; Safryani et al., 2020; Sari et al., 2021; Yulianis & Sulistyowati, 2021).

Pendidikan keuangan berbasis sekolah relevan karena kebiasaan mengelola uang mulai terbentuk sebelum seseorang memasuki usia produktif. Evaluasi eksperimental dan meta-analisis menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di sekolah pada umumnya meningkatkan pengetahuan keuangan, meskipun perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh intensitas, konteks, waktu evaluasi, dan tindak lanjut program (Bruhn et al., 2016; Frisanchi, 2023; Kaiser & Menkhoff, 2020; Kaiser et al., 2022). Temuan tersebut menegaskan bahwa program singkat sebaiknya tidak berhenti pada ceramah, tetapi menghubungkan konsep dengan situasi nyata, latihan pengambilan keputusan, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Observasi awal tim pengabdian di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD menunjukkan bahwa siswa telah akrab dengan smartphone dan media sosial, tetapi belum seluruhnya memahami perbedaan menabung dan berinvestasi, karakteristik saham dan reksadana, hubungan risiko dan imbal hasil, serta cara memeriksa legalitas produk investasi. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kemudahan memperoleh informasi investasi dan kemampuan menggunakannya secara rasional. Program edukasi pasar modal pada pelajar dan mahasiswa sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan, diskusi, tutorial, dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman serta minat belajar investasi (Fatimah & Nurkhin, 2021; Mawitjere et al., 2025; Rakhman & Mustaqim, 2026; Salmiah et al., 2025; Septiani et al., 2020).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelajar mengenai literasi keuangan, saham, reksadana, manajemen risiko, diversifikasi, dan investasi legal. Kebaruan praktis program terletak pada penggabungan materi dasar, contoh yang dekat dengan kehidupan pelajar, diskusi kritis mengenai informasi investasi di media digital, dan simulasi pengambilan keputusan. Artikel ini memaparkan pelaksanaan program, perubahan pemahaman yang terdokumentasi, faktor pendukung dan penghambat, serta arah keberlanjutan edukasi investasi di sekolah.”.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Program dilaksanakan di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD, Kencana Loka Blok B.09 No. 1 Sektor XII.1, Tangerang Selatan, pada 7–9 April 2026. Khalayak sasaran adalah siswa kelas X. Berdasarkan lampiran

daftar hadir, kegiatan terdokumentasi diikuti oleh 46 peserta. Tim pelaksana terdiri atas tiga dosen Program Studi Manajemen S-1 Universitas Pamulang dan dua mahasiswa. Sekolah berperan sebagai mitra dalam koordinasi peserta, ruang, waktu, dan sarana kegiatan.

Pelaksanaan dibagi menjadi tahap survei dan koordinasi, persiapan perangkat pembelajaran, edukasi interaktif, simulasi investasi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Materi disusun dalam urutan dari pengelolaan keuangan pribadi menuju pengenalan pasar modal, sehingga peserta terlebih dahulu memahami tujuan keuangan sebelum membahas produk investasi. Penyampaian materi menggunakan ceramah interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, tanya jawab, dan demonstrasi platform digital. Rangkaian kegiatan diringkaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan program edukasi investasi

Tahap	Kegiatan utama	Materi/alat	Luaran yang diamati
Survei dan koordinasi	Identifikasi kebutuhan, penentuan jadwal, peserta, ruang, dan sarana.	Wawancara dan observasi awal.	Peta kebutuhan belajar dan rencana kegiatan.
Persiapan	Penyusunan presentasi, soal awal-akhir, contoh kasus, dan simulasi.	Materi saham, reksadana, risiko, diversifikasi, dan legalitas.	Perangkat pembelajaran siap digunakan.
Edukasi interaktif	Pemaparan konsep, diskusi, dan tanya jawab.	Contoh pengelolaan uang saku dan keputusan investasi.	Partisipasi serta pemahaman konsep dasar.
Simulasi	Pengenalan profil risiko, pemilihan instrumen, dan alur transaksi secara demonstratif.	Platform investasi digital sebagai media belajar.	Kemampuan menjelaskan langkah investasi secara aman.
Evaluasi dan tindak lanjut	Pre-test, post-test, observasi, umpan balik, dan rencana pendampingan.	Pertanyaan konseptual dan refleksi peserta.	Perubahan pemahaman dan kebutuhan program lanjutan.

Sumber: Diolah dari laporan kegiatan PKM, 2026.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang dipadukan dengan observasi keaktifan, kualitas pertanyaan, jawaban peserta, dan kemampuan menjelaskan kembali konsep. Dokumen laporan tidak menyertakan rekap skor individual maupun agregat, sehingga analisis artikel ini bersifat deskriptif. Perubahan tidak dinyatakan dalam persentase atau ukuran statistik agar kesimpulan tetap sesuai dengan bukti yang tersedia. Indikator yang digunakan meliputi pemahaman perbedaan menabung dan investasi, karakteristik saham dan reksadana, hubungan risiko dan imbal hasil, diversifikasi, profil risiko, serta legalitas penyedia investasi.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan

Program berlangsung melalui pembukaan dan pengenalan tujuan, penyampaian materi, diskusi, simulasi, evaluasi, dan penutupan. Pada sesi awal, peserta diajak menghubungkan investasi dengan kebiasaan mengelola uang saku, menetapkan tujuan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyiapkan dana sebelum berinvestasi. Pendekatan ini membantu menempatkan investasi sebagai keputusan terencana yang mengikuti kondisi keuangan, bukan sebagai respons impulsif terhadap tren media sosial.

Sesi pengenalan saham membahas makna kepemilikan, potensi dividen dan capital gain, fluktuasi harga, serta risiko capital loss. Sesi reksadana menjelaskan peran manajer investasi, bank kustodian, nilai aktiva bersih, dan perbedaan umum reksadana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, dan saham. Penjelasan selalu dihubungkan dengan tujuan dan jangka waktu investasi. Peserta juga dikenalkan pada prinsip bahwa potensi imbal hasil yang lebih tinggi diikuti oleh risiko yang perlu dipahami dan dikelola.

Pada sesi simulasi, peserta mempelajari alur sederhana untuk menetapkan tujuan, mengenali profil risiko, membandingkan instrumen, memeriksa legalitas penyedia, membaca informasi dasar produk, dan melakukan simulasi pemilihan investasi. Simulasi tidak diarahkan

sebagai rekomendasi membeli produk tertentu. Fokus kegiatan adalah proses berpikir, verifikasi informasi, diversifikasi, dan kemampuan menolak tawaran yang menjanjikan keuntungan tinggi tanpa penjelasan risiko yang wajar

Perubahan Pemahaman Peserta

Hasil observasi dan evaluasi deskriptif menunjukkan perubahan pada cara peserta menjelaskan investasi. Sebelum kegiatan, pengetahuan peserta terutama bersumber dari media sosial dan masih bercampur dengan anggapan bahwa investasi identik dengan keuntungan cepat. Setelah kegiatan, peserta lebih mampu membedakan menabung dan berinvestasi, menjelaskan fungsi saham dan reksadana, mengaitkan potensi keuntungan dengan risiko, serta menyebutkan pentingnya diversifikasi dan legalitas. Ringkasan perubahan yang terdokumentasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan hasil evaluasi deskriptif peserta

Indikator	Kondisi awal	Perubahan setelah kegiatan
Menabung dan investasi	Sebagian peserta belum membedakan fungsi dan tujuan keduanya.	Peserta mampu menjelaskan bahwa investasi memiliki tujuan, jangka waktu, dan risiko.
Saham	Dikenal terutama sebagai istilah yang muncul di media digital.	Peserta memahami saham sebagai bukti kepemilikan dengan peluang dan risiko fluktuasi.
Reksadana	Jenis dan mekanisme pengelolaan belum dipahami.	Peserta mengenal peran manajer investasi, diversifikasi, dan variasi tingkat risiko.
Risiko dan imbal hasil	Keuntungan lebih menonjol daripada risiko dalam persepsi awal.	Peserta mulai menghubungkan potensi imbal hasil dengan kemungkinan kerugian.
Diversifikasi	Belum dipahami sebagai cara mengelola konsentrasi risiko.	Peserta mampu menjelaskan alasan membagi dana pada lebih dari satu instrumen.
Legalitas investasi	Verifikasi penyedia dan produk belum menjadi perhatian utama.	Peserta memahami pentingnya memeriksa izin dan tidak mudah percaya pada janji keuntungan tetap.

Sumber: Hasil observasi dan evaluasi deskriptif kegiatan PKM, 2026.

Keaktifan peserta tampak dari pertanyaan selama diskusi, keterlibatan dalam simulasi, dan kemampuan mengulang konsep dengan bahasa sendiri. Temuan ini konsisten dengan program pelatihan pasar modal yang menggunakan sharing session, tutorial, diskusi, dan praktik sebagai sarana memperkuat pengetahuan peserta (Mawitjere et al., 2025; Rakhman & Mustaqim, 2026; Salmiah et al., 2025). Namun, karena tidak tersedia skor pre-test dan post-test, hasil tersebut harus dibaca sebagai indikasi perubahan pemahaman, bukan bukti kausal atau ukuran efektivitas kuantitatif.

Diskusi

Hasil program menguatkan pentingnya pendidikan keuangan yang dekat dengan pengalaman peserta. Mengaitkan investasi dengan uang saku, tujuan masa depan, dan informasi di media sosial membuat konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Meta-analisis program pendidikan keuangan menunjukkan bahwa intervensi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan, khususnya ketika materi relevan dengan keputusan yang dihadapi peserta (Kaiser et al., 2022). Pada konteks sekolah, dampak pengetahuan cenderung lebih konsisten daripada perubahan perilaku, sehingga tindak lanjut dan pengulangan materi tetap diperlukan (Kaiser & Menkhoff, 2020).

Simulasi menjadi unsur penting karena peserta tidak hanya menerima definisi, tetapi juga berlatih menjalankan urutan keputusan. Hasil evaluasi pendidikan keuangan berskala besar menunjukkan bahwa pembelajaran sekolah dapat meningkatkan kompetensi keuangan ketika kurikulum, perangkat belajar, dan pelaksanaan kelas dirancang secara sistematis (Bruhn et al., 2016; Frisanchi, 2023). Dalam program ini, simulasi membantu peserta mempraktikkan pemeriksaan tujuan, profil risiko, informasi produk, dan legalitas sebelum memilih instrumen.

Penekanan pada legalitas dan risiko juga relevan untuk mengurangi keputusan yang semata-mata mengikuti tren. Perilaku investor muda dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan,

kepercayaan diri, orang tua, dan kecenderungan mengikuti kelompok (Chawla et al., 2022; Umboh & Atahau, 2019). Karena itu, edukasi investasi bagi pelajar perlu membentuk kebiasaan verifikasi dan menyediakan ruang untuk mendiskusikan sumber informasi yang mereka temui. Pendidikan tidak cukup hanya mengenalkan cara membuka aplikasi, tetapi harus menekankan perlindungan konsumen, risiko, biaya, dan kesesuaian produk.

Kegiatan ini didukung oleh kerja sama sekolah, antusiasme peserta, kesesuaian materi, penggunaan media presentasi, dan kompetensi narasumber. Kendala yang muncul meliputi keterbatasan waktu, perbedaan pengetahuan awal, serta keterbatasan perangkat dan akses internet ketika simulasi. Kondisi tersebut diatasi dengan penjelasan yang lebih sederhana, demonstrasi bersama, dan pendampingan langsung. Penggunaan contoh yang bertahap penting agar teknologi tidak menjadi hambatan baru bagi peserta yang belum memiliki pengalaman investasi.

Keberlanjutan program dapat diperkuat melalui modul singkat, klub atau kegiatan ekstrakurikuler literasi keuangan, pelatihan guru, sesi pendampingan berkala, dan evaluasi dengan instrumen yang terdokumentasi. Program lanjutan perlu mencatat jumlah peserta secara konsisten, menyimpan butir dan skor pre-test serta post-test, dan melakukan evaluasi tindak lanjut untuk menilai apakah pengetahuan berubah menjadi kebiasaan. Riset dan pengabdian tentang literasi digital menunjukkan bahwa kemampuan finansial dan kemampuan menggunakan teknologi sama-sama relevan bagi partisipasi pasar modal yang bertanggung jawab (Rahayu et al., 2022; Sasikirono et al., 2023).

Keterbatasan

Artikel ini disusun dari laporan pelaksanaan kegiatan dan lampirannya. Keterbatasan utama adalah tidak tersedianya rekap numerik pre-test dan post-test, instrumen evaluasi lengkap, serta data tindak lanjut setelah kegiatan. Oleh sebab itu, artikel tidak membandingkan skor, tidak menguji signifikansi, dan tidak menyimpulkan perubahan perilaku jangka panjang. Dokumentasi sumber juga memuat perbedaan antara jumlah peserta pada narasi pelaksanaan dan jumlah nama pada daftar hadir; artikel menggunakan 46 peserta berdasarkan bukti daftar hadir dan memerlukan konfirmasi penulis sebelum dikirim ke jurnal.

KESIMPULAN

Program edukasi investasi saham dan reksadana di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD terlaksana melalui penyampaian materi interaktif, diskusi, simulasi, dan evaluasi deskriptif. Kegiatan membantu peserta memahami perbedaan menabung dan investasi, karakteristik dasar saham dan reksadana, hubungan risiko dan imbal hasil, diversifikasi, profil risiko, serta pentingnya memilih produk dan penyedia investasi yang legal. Kontribusi utama program adalah menyediakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep keuangan dengan keputusan sehari-hari pelajar.

Keberhasilan program ditunjukkan oleh partisipasi aktif dan perubahan pemahaman yang terdokumentasi secara kualitatif, tetapi belum dapat dinyatakan sebagai peningkatan kuantitatif karena data skor tidak tersedia. Program berikutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang terdokumentasi, menyediakan pendampingan berkala, melibatkan guru, dan mengembangkan kegiatan literasi keuangan berkelanjutan agar pengetahuan berkembang menjadi perilaku keuangan yang aman, rasional, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

**Gambar 1 Tim PKM dan Peserta PKM**

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas dukungan pendanaan dan kelembagaan. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh peserta SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruhn, M., Leão, L. de S., Legovini, A., Marchetti, R., & Zia, B. (2016). The impact of high school financial education: Evidence from a large-scale evaluation in Brazil. *American Economic Journal: Applied Economics*, 8(4), 256–295. <https://doi.org/10.1257/app.20150149>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Yuk nabung saham. Bursa Efek Indonesia.
- Chawla, D., Bhatia, S., & Singh, S. (2022). Parental influence, financial literacy and investment behaviour of young adults. *Journal of Indian Business Research*, 14(4), 520–539. <https://doi.org/10.1108/JIBR-10-2021-0357>
- Fatimah, F., & Nurkhin, A. (2021). Investment interest with capital market education as moderator. *Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 310–325. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i2.46732>
- Frisancho, V. (2023). Is school-based financial education effective? Immediate and long-lasting impacts on high school students. *The Economic Journal*, 133(651), 1147–1180. <https://doi.org/10.1093/ej/ueac084>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. J. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>

- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.602>
- Mawitjere, P. S., Lumapow, L. S., Kaligis, J. N., Lembong, H. S., & Rumerung, F. S. S. (2025). Peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Sulawesi Utara melalui pelatihan dasar investasi saham bagi mahasiswa. *DEDIKASI PKM*, 6(2), 614–623. <https://doi.org/10.32493/dkp.v6i2.49396>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rakhman, L. O. A., & Mustaqim, F. (2026). Sosialisasi edukasi pasar modal sebagai upaya meningkatkan literasi dan minat investasi saham. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(1), 659–677. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i01.2205>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Salmiah, N., Wiyati, R., Wibisono, R., Februari, A. C., & Sitorus, D. S. (2025). Capital market financial literacy for students of the Riau Banking Vocational School. *International Journal Science of Community Services*, 1(1), 1–10. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/ijscs/article/view/28230>
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan dasar investasi, modal minimal, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen*, 4(1), 88–107. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12117>
- Sasikirono, N., Meidiaswati, H., Rachman, N. M., & Madyan, M. (2023). Financial literacy, financial technology literacy, and capital market participation. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 16(3), 612–625. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i3.49550>
- Septiani, D., Martono, A., Ferdiansyah, & Karlina, L. (2020). Pengenalan manajemen investasi dan pasar modal bagi siswa/i dan guru akuntansi SMK Bintang Nusantara. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.681>
- Umboh, J. E., & Atahau, A. D. R. (2019). Investment interest and consumptive behaviour of student investors: Between rationality and irrationality. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 14–31. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16837>
- Yulianis, N., & Sulistyowati, E. (2021). The effect of financial literacy, overconfidence, and risk tolerance on investment decision. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 61–71. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v4i1.172>